



**PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI
PETANI TEBU DI KECAMATAN PESANTREN
KOTA KEDIRI TAHUN 1997-2002**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk

Menyelesaikan program studi Ilmu Sejarah (S1)

Dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh :

DEBBY ARIA WIRASANTI

NIM 020110301045

JURUSAN ILMU SEJARAH

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS JEMBER

2007

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk:

- ☀️ Mama Sri Handayani dan Papa Moeharto tercinta, yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanannya;
- ☀️ Keluarga besar dan Eyang putri Soewawi Moeksin, yang telah mendoakan;
- ☀️ Adekku Agung dan Ruby, yang selalu merindukanku;
- ☀️ Ari Nugroho, yang telah menemani dan memberikan hari-hari indahnya;
- ☀️ Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember;
- ☀️ Teman-teman Ilmu Sejarah angkatan '02, Semangat gUys.

Penulis

MOTTO

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu
Carilah, maka kamu akan mendapatkan
Ketuklah, maka pintu akan dibuka bagimu
(Lukas 11: 9)

Bersuka citalah dalam pengharapan
Sabarlah dalam kesesakan
Dan bertekunlah dalam doa
(Roma 12:12)

AMEN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Debby Aria Wirasanti

NIM : 020110301045

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Tebu Di Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 1997-2002* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar

Jember, 25 September 2007

Yang menyatakan,

Debby Aria Wirasanti

NIM. 020110301045

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Tebu Di Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 1997-2002* telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 25 November 2007

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

(Penguji I)

Dra. Siti Sumardiati, M. Hum

NIP. 130 611 156

Penguji II

Penguji III

Drs. Parwata, M. Hum

NIP. 131 472 791

Drs. I.G. Krisnadi, M. Hum

NIP. 131 832 311

Mengesahkan

Dekan Fakultas Sastra

Prof. Dr. Samudji, M.A

NIP. 130 531 873

KATA PENGANTAR

Peristiwa masa lampau hanya sekali terjadi, tetapi penulisan mengenai peristiwa itu dapat berkali-kali ditulis dengan penafsiran baru atas peristiwa yang sama namun tetap dapat memikat meskipun cara pendekatan dan penyajiannya berbeda. Tulisan-tulisan itu sebagian hanyalah kupasan ulang untuk menanggapi peristiwa-peristiwa sejarah tertentu, baik sejarah lama maupun kontemporer.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan banyak minat dan karunia pada penulis sehingga proses penulisan skripsi yang berjudul *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Tebu Di Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 1997-2002* dapat terselesaikan dengan baik. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra, Universitas Jember.

Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun semua tidak menyurutkan semangat dan usaha penulis untuk segera menyelesaikan tulisan ini. Rintangan adalah suatu hal yang wajar dalam setiap perjalanan, hanya dengan niat yang tulus, kesabaran dan kerja keras titik yang dituju pada akhirnya dapat tercapai. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Samudji, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Dra. Siti Sumardiati, M. Hum., selaku ketua penguji, Dosen pembimbing I dan Ketua Jurusan Ilmu Sejarah yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
3. Drs. Parwata, M. Hum., selaku Dosen pembimbing II, Dosen Wali dan Pembantu Dekan III Fakultas Sastra Universitas Jember yang telah meluangkan waktu dan

pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;

4. Drs. I.G Krisnadi, M.Hum, selaku Dosen Penguji III yang telah memberi kritik dan saran;
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Sastra, terutama Jurusan Ilmu Sejarah yang telah menjadi bagian dalam proses belajar penulis;
6. Kepala dan Staf UPT Perpustakaan Universitas Jember;
7. PTPN X yang telah memberikan ijin penelitian dan Karyawan Pabrik Gula Pesantren Baru yang sabar memberikan bantuan kepada penulis;
8. Keluarga besar Soewawi Moeksin dan mama/papa ku yang telah membantu dan memberikan dorongan serta doa;
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan “Komunis ‘02” atas kebersamaannya;
10. Keluarga Jawa 48 Jember dan semua pihak yang mungkin belum penulis sebutkan disini, terimakasih untuk kalian semua.

Semoga semua bantuan mereka dapat benar-benar bermanfaat untuk penulisan ini dan kebaikan mereka mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, sebagai manusia biasa penulis hanya mampu menghaturkan terimakasih tak terhingga.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak yang harus dibenahi dalam tulisan ini, untuk itu saran dan kritik membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Jember, 20 September 2007

Penulis

RINGKASAN

Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Tebu di Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 1997-2002

Dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan petani dan memantapkan produksi gula nasional di Indonesia maka, pemerintah mengeluarkan Inpres No 9 Tahun 1975 yang dikeluarkan pada tanggal 22 April 1975 tentang pelaksanaan program Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI). Dalam pelaksanaannya program TRI melibatkan beberapa pihak yang berfungsi sebagai koordinasi, perencanaan, pengendalian, pelayanan, pembinaan dan pengawasan terhadap program TRI. Beberapa pihak yang mendukung itu antara lain adalah pertama, petani atau kelompok tani, sebagai penyedia lahan. Kedua, Pabrik Gula, sebagai pengelola tebu menjadi gula. Ketiga, Satuan Pelaksana Bimbingan Massal (Satpel Bimas), sebagai lembaga pengawas serta pembantu dalam memberikan penyuluhan kepada para petani tebu. Keempat, Kantor Unit Desa (KUD), sebagai penyalur dana pinjaman bagi petani tebu serta penyedia sarana produksi perkebunan tebu. Kelima, Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai penyedia dana pinjaman bagi petani tebu. Keenam, Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTR) sebagai wadah atau organisasi dalam memperjuangkan nasib petani tebu.

Dalam pelaksanaan program TRI di Wilayah Pesantren pada kenyataannya belum bisa menyejahterakan kehidupan para petani tebu seperti yang telah tercantum pada tujuan awal dibentuknya program TRI. Hanya sedikit orang yang menikmati hasil dari Program TRI, khususnya para pedagang tebu dan para birokrat yang terkait dengan program TRI sejak dari pusat sampai ke desa. Kerjasama dengan pabrik gula telah membawa pengalaman pahit yang sulit dilupakan oleh petani, mereka dirugikan mulai dari angka rendemen, waktu angkut dan tebang, serta waktu giling. Selain faktor-faktor tersebut terdapat faktor luar yang mempengaruhi turunnya minat petani

untuk menanam tebu pada masa TRI. Pada masa TRI pembelian gula dari Pabrik Gula Pesantren Baru dilakukan sepenuhnya oleh Bulog sebagai lembaga ketahanan pangan. Pembelian gula oleh satu pembeli yang dikenal dengan sistem monopsoni ini bertujuan untuk menjaga harga gula dipasaran agar tidak terlalu jatuh yang dapat merugikan petani maupun terlalu tinggi yang dapat merugikan konsumen. Sistem monopsoni ternyata merugikan petani tebu. Bulog gagal menyelamatkan petani tebu karena harga beli gula seringkali jatuh dari harga pasarannya sehingga terkadang petani tebu tidak bisa menutup biaya produksinya. Selisih harga revenue dengan harga jual petani lebih banyak dinikmati oleh lembaga perantara yang ada dalam tataniaga gula tersebut. Keengganan minat petani untuk menanam tanaman tebu ini berakibat menurunnya produktifitas gula pada masa TRI. Adanya kerjasama kurang baik antara pabrik gula dan petani membuat pabrik gula mulai merasakan kekurangan bahan baku berupa tanaman tebu karena petani enggan menanam tanaman tebu terlebih enggan untuk menyerahkan lahannya untuk ditanami tebu. Keengganan petani terhadap program TRI juga dipicu karena adanya kondisi birokrat yang berbelit, hal ini menyebabkan keuntungan yang diperoleh petani tebu menurun.

Semakin menurunnya produksi gula, akhirnya pemerintah mencabut program TRI. Inpres No. 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan program TRI ini dihapus dengan Inpres No. 5 Tahun 1998 yang berisi tentang pemberhentian sistem TRI yang berlaku sejak tanggal 21 Januari 1998. Inpres ini dikeluarkan berdasarkan pertimbangan bahwa dalam rangka pelaksanaan sistem budidaya tanaman, maka dipandang perlu memberikan peranan yang lebih besar kepada petani untuk menentukan jenis tanaman yang akan dibudidayakan serta cara pembudidayaannya.

Adanya pencabutan program TRI, hubungan antara petani tebu di Wilayah Pesantren dan Pabrik Gula Pesantren Baru berubah menjadi sebuah hubungan kemitraan (pola kemitraan). Perubahan sistem pembinaan pergulaan nasional dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang selama ini muncul berkaitan dengan budidaya tanaman tebu untuk mendukung produksi gula nasional. Adanya sistem kemitraan dalam budidaya tanaman tebu dimaksudkan untuk

menumbuhkan motivasi yang lebih kepada para petani atau kelompok tani yang selama ini pada setiap musim tanam selalu menurun motivasinya sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan usahatani tebu. Pola kemitraan antara petani tebu dengan Pabrik Gula Pesantren Baru mulai diterapkan sebagai pengganti kebijakan TRI. Pola ini menempatkan posisi petani sejajar dengan Pabrik Gula Pesantren Baru sehingga petani tidak lagi menjadi bawahan tetapi kini menjadi mitra kerja. Pabrik Gula Pesantren Baru selalu melibatkan petani setiap mengambil keputusan yang ada hubungannya dengan tebu petani.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebuah kesimpulan bahwa petani tebu di Wilayah Pesantren lebih menyukai pola kemitraan dari pada program TRI. Hal ini disebabkan karena dalam program TRI petani tidak mempunyai peranan dalam mengawasi hasil tebunya sehingga mereka merasa dirugikan karena banyak pihak yang turut campur dalam penanganan hasil produksinya tersebut dan akhirnya mereka lebih memilih menanam tanaman padi karena hasilnya dapat cepat dirasakan dan proses penanamannya tidak terlalu lama dan tidak rumit. Sedangkan pola kemitraan petani tebu mempunyai banyak peranan dalam pengelolaan lahannya sendiri serta dalam proses penjualan hasil produksinya. Sehingga dalam pola kemitraan ini petani tebu lebih mendapat keuntungan yang lebih banyak bila dibandingkan dengan menanam tebu meskipun proses penanamannya cukup lama.

DAFTAR ISI

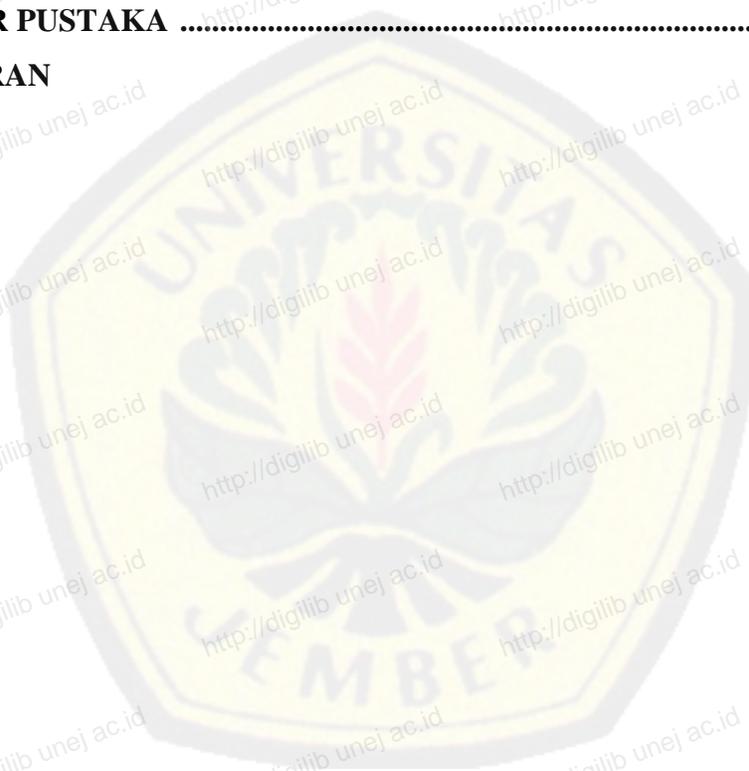
	Halaman
HALAMAM JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup	14
1.3 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan dan manfaat Penelitian	17
1.5 Tinjauan Pustaka	18
1.6 Kerangka Teori	19
1.7 Metode Penelitian.....	21
1.8 Sistematika Penulisan	23
BAB 2 KARAKTERISTIK DESA PESANTREN: SEBUAH LATAR BELAKANG	
2.1 Geografi.....	24
2.2 Ekonomi	28
2.3 Sosial	32

2.4 Sewa Tanah Dan Usahatani Tebu	36
---	----

BAB 3 IMPLEMENTASI PASCA PROGRAM TRI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PETANI DI KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

3.1 Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI)	63
3.1.1 Peran Lembaga Pendukung	65
3.1.1.1 Petani dan Kelompok Tani	66
3.1.1.2 Pabrik Gula Pesantren Baru	75
3.1.1.3 Satuan pelaksana Bimbingan Massal (Bimas)	84
3.1.1.4 Kantor Unit Desa (KUD) “Sumber Makmur” Pesantren	87
3.1.1.5 Bank Rakyat Indonesia (BRI)	91
3.1.1.6 Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTR)	92
3.1.2 Organisasi dan Tata Kerja Program TRI	94
3.1.3 Permasalahan Dalam Program TRI	104
3.1.3.1 Pengadaan Lahan	105
3.1.3.2 Resiko Ketidakpastian Serta Waktu Yang Cukup Lama Dalam Usahatani Tebu	107
3.1.4 Pencabutan Program TRI	109
3.2 Sistem Penanaman Tebu Pasca Pencabutan Kebijakan Program TRI	
3.2.1 Pola Kemitraan	111
3.2.2 Sistem Pemasaran Gula	117
3.3 Tebu Rakyat bebas (TRB)	
3.3.1 Implementasi dan Pengelolaan TRB	121
3.3.1.1 Sumber Dana	122
3.3.1.2 Pasok Bahan Baku	122
3.3.1.3 Lahan Usahatani	123
3.3.1.4 Pengendalian, Pengawasan Pengelolaan Usahatani	123
3.3.1.5 Ketenaga kerjaan	125
3.3.1.6 Pemasaran Hasil	127

3.3.2 Resiko Dalam Sistem Tata Niaga TRB	127
3.3.2.1 Resiko dalam Tata Niaga TRB	128
3.3.2.2 Menjual Hasil Dalam Bentuk Tebu	129
3.4 Pengaruh Perkebunan Tebu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Pesantren Kota Kediri	
3.4.1 Pengaruh Sosial	131
3.4.2 Pengaruh Ekonomi	134
BAB 4 KESIMPULAN	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Wilayah Kelurahan di Pesantren Tahun 1997.....	27
2. Mata Pencanharian Masyarakat Pesantren Tahun 1997.....	29
3. Jumlah Penduduk Wilayah Pesantren Tahun 1997-2002.....	32
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesantren Tahun 1997.....	34
5. Komposisi Pemeluk Agama Di Pesantren Tahun 1997.....	35
6. Sistem 3 Glebagan Pada Tahun 1958-1961	38
7. Luas Areal Tanaman Tebu di Wilayah Pesantren Tahun 1968-1976	41
8 Kegiatan Usahatani Tebu Petani Dengan Sistem Tanam Bibit Pada Wilayah Kerja Pabrik Gula Pesantren Baru	43
9 Kegiatan Usahatani Tebu Petani Dengan Sistem Tanam Kepras Pada Wilayah Kerja Pabrik Gula Pesantren Baru	44
10. Rata-rata Pendapatan Usahatani Tebu Per Hektar dan Non Tebu di Lahan Sawah atau Tegall Pada Masa Tanam 1997/1998 di Wilayah Pesantren	73
11. Jumlah Petani TRI dan Kelompok Tani di Pesantren tahun 1997-2002	74
12. Luas Lahan Pabrik Gula Pesantren Baru Pada Tahun 1997-2002.....	83
13. Kapasitas Giling (Kuintal Per Hari) Pabrik Gula Pesantren Baru	84
14. Tahap-tahap Penerimaan Kredit Masa Tanam 1997/1998.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi Kelompok Tani	68
2. Struktur Organisasi Pabrik Gula Pesantren Baru	77
3. Skema Pemasaran Gula di Wilayah Kerja Pabrik Gula Pesantren Baru Pada Periode Bulog	103
4. Skema Pemasaran Gula Dengan Sistem Lelang	118



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Peta Kotamadya Dati II Kediri	142
Surat Ijin Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Jember	143
Surat Ijin Penelitian Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik	144
Surat Ijin Penelitian PTPN X	145
Daftar Responden Usahatani Tebu Di Wilayah Pesantren	146
Data Kebutuhan Pupuk Usahatani Tebu Di Wilayah Pesantren	147
Data Kebutuhan Tenaga Kerja Usahatani Tebu Di Wilayah Pesantren	148
Data Kontribusi Usahatani Tebu Pada Lahan Sawah dan Tegal	149
Data Kontribusi Pendapatan Tebu Terhadap Pendapatan Petani	150
Data Biaya Usahatani Tebu Di Wilayah Pesantren	151
Data Pendapatan Tebu Di Wilayah Pesantren	152
Surat Pernyataan Wawancara Dengan Bapak Juwadi	154
Hasil Wawancara Dengan Bapak Juwadi	155
Surat Pernyataan Wawancara Dengan Bapak Noersidi	156
Hasil Wawancara Dengan Bapak Noersidi	157
Surat Pernyataan Wawancara Dengan Bapak Kamidjan	158
Hasil Wawancara Dengan Bapak Kamidjan	159
Surat Pernyataan Wawancara Dengan Bapak 'Am	160
Hasil Wawancara Dengan Bapak 'Am	161
Surat Pernyataan Wawancara Dengan Bapak Bandi	162
Hasil Wawancara Dengan Bapak Bandi	163
Surat Pernyataan Wawancara Dengan Bapak Teguh	164
Hasil Wawancara Dengan Bapak Teguh	165
Surat Pernyataan Wawancara Dengan Bapak Wijono	166
Hasil Wawancara Dengan Bapak Wijono	167
Inpres Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI)	168